

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BANK UMUM PERIODE 2019-2021 YANG TERDAFTAR DI BEI

Jaqceline Valencia Lee¹, Novita Dewi², Venita³

¹Universitas Mikroskil, Indonesia

²Universitas Mikroskil, Indonesia

³Universitas Mikroskil, Indonesia

Abstrak

Studi yang peneliti lakukan bertujuan menguji dan menganalisa dampak BOPO, Capital Adequacy Rasio, Firm Size, serta Loan Deposit Ratio terhadap profitabilitas. Studi dilakukan terhadap 29 bank umum yang listing di BEI pada masa 2019-2021. Cara penelitian yang diaplikasikan ialah analisis regresi berganda dengan mempergunakan Statistical Product and Service Solution for Windows yang dirilis 22 (SPSS 26.0). Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil uji T memberikan hasil bahwa semua variabel yang digunakan secara simultan memiliki signifikansi terhadap profitabilitas bank. Demikian pula dengan hasil yang ditunjukkan oleh uji F. Dari hasil penelitian ini, diperoleh informasi bahwa variabel yang telah teruji memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan perbankan harus menjadi perhatian dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Untuk melakukan perencanaan serta pengelolaan yang baik maka perbankan perlu memiliki tenaga kerja yang kapabel.

Kata kunci: BOPO, Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan, Loan to Deposit Ratio, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menuntut strategi cerdas dari tiap para pengelola bisnis. Keadaan ini berlaku pula terhadap perbankan. Dalam rangka menarik investor, perbankan perlu meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan yang menjanjikan menjadi acuan investor dalam berinvestasi di dalam suatu badan/perusahaan. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan kinerja keuangannya guna memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tentunya membutuhkan pelaksanaan operasional yang baik dan matang.

Berikut beberapa fenomena terkait profitabilitas perbankan yaitu pada akhir tahun 2019 diketahui pertumbuhan kredit perbankan menurun. Pertumbuhannya hanya mencapai 6,08% yang mana angka ini sangat turun dari tahun sebelumnya, yakni 11,7%. Angka yang ditunjukkan pertumbuhan kredit ini membuat profil risiko kreditnya tetap. Nilai yang ditunjukkan kredit bermasalah berada pada persentase rendah, yakni net 1,2%. Selain itu, nilai dari kecukupan modal sebesar 23,3%, sementara rasio kredit terhadap simpanan (*Loan to*

Deposit Ratio) ialah 93,6%, serta rasio margin bunga bersih 4,9%, sementara bulan sebelumnya ialah 5,1%. Berdasarkan data, nilai ini akan tetap stabil meskipun kewaspadaan kredit tumbuh semakin sempit. Kendati demikian, risiko kredit tetap terjaga (Nurcaya, 2020). PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada 2020 di kuartal III mencatatkan laba terbesar dengan penurunan terkecil, hanya satu digit selama pandemi. BBCA membukukan laba sebesar Rp20 triliun, turun 4,2% dari Rp20,9 triliun secara tahunan dibandingkan periode yang sama. (Ulya, 2020). PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencatat keuntungan konsolidasian senilai Rp31,06T. Perolehan bunganya meningkat, yakni Rp143,52T di akhir 2021. Sementara di tahun sebelumnya hanya Rp135,76T. Peningkatan tersebut selaras dengan peningkatan keseluruhan asset perseroan menjadi Rp1.678T/Desember 2021 berdasarkan tahun sebelumnya, yakni Rp1.610T. (Fernando, 2021)

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan, terlihat bahwa beberapa perusahaan perbankan mengalami peningkatan dan penurunan kinerja keuangan yang akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Fenomena ini melatarbelakangi peneliti melaksanakan penelitian mengenai faktor pemengaruhi profitabilitas. Untuk menilai kinerja keuangan ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Faktor pertama pemengaruhi profitabilitas adalah CAR. Rasio yang berguna untuk mengukur modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi risiko kredit dan risiko operasional. Perhitungan CAR ialah membandingkan modal inti bank terhadap risiko asetnya. Rasio CAR yang tinggi menandakan kondisi keuangan bank baik. Alasannya adalah karena artinya bank mempunyai cadangan modal yang cukup untuk mengatasi kerugian dan menanggung konsekuensi dari risiko tersebut. Hasil studi sebelumnya menyatakan bahwa CAR berdampak nyata terhadap profitabilitas (A.A. Yogi Prasanjaya, 2013). Namun ada juga penelitian yang menyatakan tak ada dampak yang diberikan CAR (Kevin Muharam Asysidiq, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah BOPO (Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional). Ini merupakan nilai yang memperlihatkan besarnya biaya operasional bank dalam menjalankan usahanya, dibandingkan dengan perolehan dari pendapatan operasionalnya. Apabila BOPO menunjukkan rasio yang rendah, artinya kondisi keuangan bank baik. Alasannya adalah pengeluaran beban operasionalnya relatif kecil dibandingkan perolehannya sehingga menghasilkan laba. Studi sebelumnya menyatakan bahwa BOPO berdampak negatif pada profitabilitas (Luh Eprima Dewi, 2015). Namun, ada juga penelitian yang menyatakan tak ada dampak yang diberikan BOPO (Rohimah, 2021).

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan. Hal ini dapat diukur melalui keseluruhan nilai asetnya. Kian besar total aset bank, maka besar pula kemampuan bank untuk membuat atau menghasilkan keuntungan dan semakin besar risiko yang dihadapinya. Studi sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak signifikan untuk profitabilitas (Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi, 2016). Akan tetapi, ada juga penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan tak memengaruhi profitabilitas (A.A. Yogi Prasanjaya, 2013).

Faktor keempat ialah LDR. Ini merupakan rasio total kredit disalurkan terhadap dana yang masuk. Melalui LDR, akan ditunjukkan kemampuan bank memberikan kredit dari dana terkumpul. Studi sebelumnya menyatakan bahwa LDR berdampak signifikan untuk

profitabilitas (Soetjiati, Rimi Gusliana Mais, 2019). Namun ada juga penelitian yang menyatakan tak ada dampak yang diberikan LDR (Eng, 2013).

Dalam penelitian terhadap perusahaan bank umum, keempat faktor tersebut dapat berdampak signifikan untuk profitabilitas bank. Rasio CAR yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas bank sebab bank mempunyai cadangan modal untuk menutupi kerugian akibat risiko. Rasio BOPO yang rendah juga dapat meningkatkan profitabilitas bank karena biaya operasionalnya relatif kecil dibandingkan dengan pendapatannya. Kedua rasio tersebut memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan besarnya ukuran perusahaan dapat berdampak positif atau negatif terhadap profitabilitas bank, tergantung pada efisiensi dan manajemen risiko yang diterapkan oleh bank dalam melakukan kegiatan operasional. Rasio LDR jika semakin rendah, maka semakin tinggi tingkat kemampuan likuiditasnya, sehingga memperkecil kemungkinan bank mengalami masalah dalam menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Namun, faktor lain seperti kondisi ekonomi, persaingan industri, kebijakan pemerintah, dan lainnya juga memengaruhi profitabilitas pada perusahaan bank komersial.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Menilik maknanya dari kamus keuangan, BOPO ialah sekelompok rasio yang dipakai dalam pengukuran efisiensi serta keefektifan operasionalisasi badan usaha melalui cara membandingkannya terhadap komponen lainnya. Definisi serupa yang ditemukan (Rivai, 2007:722) juga mengatakan bahwa BOPO ialah rasio antara biaya operasi dan pendapatan operasi guna mengetahui apakah perihal melaksanakan operasinya telah dilakukan secara efisien. BOPO merupakan konsep penting dalam mengelola sebuah perusahaan, karena menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional. Dengan mengetahui BOPO, perusahaan mampu membuat strategi tepat guna meningkatkan pendapatan dan menekan biaya operasionalnya sehingga meningkatkan profitabilitasnya. Meminimalkan biaya operasi serta meningkatkan pendapatan operasi merupakan cara efektif untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Perusahaan bisa mengadopsi berbagai strategi untuk mencapai tujuan tersebut, seperti meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan volume produksi, atau meningkatkan harga jual produk atau jasa yang diberikan.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh dari hasil perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (A.A. Yogi Prasanjaya, 2013).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Definisi dari rasio kecukupan modal dikutip dari (Taswan, 2010:166) ialah modal yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan deposan serta kreditur lain. CAR membandingkan jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Definisi tambahan diungkapkan Kasmir (2014:46), bahwa rasion tersebut menurut peraturan pemerintah. Modal bank merupakan semua sumber daya keuangan bank dan yang tidak dipakai untuk menghasilkan pendapatan, seperti saham, obligasi, dan dana yang disisihkan untuk menutupi kerugian di masa depan. Modal ini

mewakili sumber daya yang tersedia bagi bank untuk menutupi kerugian di masa depan yang mungkin terjadi. Total risiko yang diambil oleh bank adalah segala risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Risiko kredit adalah risiko bahwa peminjam tak mampu membayar kembali pinjaman yang diberikan bank. Risiko pasar adalah risiko yang terjadi karena perubahan harga pasar, seperti perubahan nilai mata uang atau harga saham. Risiko operasional ialah risiko yang terjadi akibat kegagalan suatu sistem ataupun proses di dalam bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perbandingan antara modal dan aset tertimbang menurut resiko (A.A. Yogi Prasanjaya, 2013).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Firm Size

Firm Size dapat digambarkan sebagai ukuran, skala, atau variabel yang mencerminkan ukuran perusahaan dalam beberapa ketentuan seperti total aset, ukuran log, nilai pasar, dan total penjualan dan pendapatan (Mahmudah & Mildawati, 2021). Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset perusahaan. Total aset yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan mengidentifikasi bahwa dana yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin meningkat sehingga perusahaan dapat bertahan di industri untuk masa depan (Pratama & Wiksuana, 2016; Zurriah & Sembiring, 2020). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilan perusahaan karena dapat mempengaruhi faktor-faktor seperti efisiensi, tingkat agensi, diversifikasi, dan kemampuan untuk mengelola resiko. Namun, ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan, adapun faktor-faktor lain seperti strategi bisnis, kemampuan manajemen, dan faktor eksternal juga dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, yang paling umum adalah menggunakan jumlah karyawan, jumlah pendapatan, atau nilai pasar. Ada juga beberapa ukuran lain yang dapat digunakan, seperti volume produksi, aset, atau area lokasi.

Ukuran perusahaan diperkirakan oleh logaritma natural dari jumlah total asset yang dimiliki oleh bank umum (Pratiwi, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Loan to Deposit Ratio

Martono (2012:82) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan modal dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debitur. menurut Dendawijaya (2015:116), LDR didefinisikan sebagai rasio dana yang dimiliki bank terhadap penarikan dana deposan. Dalam hal ini, bank mengandalkan kredit untuk pemenuhan kewajibannya. LDR kerap digunakan sebagai alat mengukur likuiditas bank. Hal ini sebagaimana disebutkan S. Scott Mc Donald dan Timothy W Koch (2012:581), "many bank and bank analyst monitor loan to deposit ratio as a general measure of liquidity". Apabila rasio yang ditunjukkan LDR rendah, artinya jumlah kredit yang diberikan lebih sedikit daripada jumlah dana masuk. Hal ini mengindikasikan bank kurang maksimal melaksanakan fungsi intermediasinya (Syahrial Muchtar dalam Indrawan, 2013). Kesimpulan yang bisa diambil ialah

bawa LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuidasi perusahaan melalui kemampuannya terhadap dana yang ditarik deposan menggunakan kredit.

LDR mendeskripsikan kemampuan kredit yang bisa diberikan kepada masyarakat. Apabila nilai yang ditunjukkan oleh rasio ini tinggi, artinya bank berkemampuan likuiditas rendah. Hal ini mengindikasikan lebih besarnya kemungkinan bank akan diterpa masalah. Keadaan ini menunjukkan bank tak dapat melaksanakan fungsi secara baik (Purwoko dan Sudiyatno, 2013).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas ialah keadaan mampunya perusahaan memperoleh laba dari berbagai sumber yang dimilikinya. Sumber ini dapat berupa penjualan, jumlah cabang, modal, kas, serta lainnya. ROA artinya kapabilitas asset dalam menghasilkan laba bersih. ROA menjadi salah satu pengukuran yang digunakan dalam mengukur kapabilitas perusahaan menghasilkan laba. Ini dikarenakan pengukuran ROA mampu mencakup semua kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan. Return On Asset menunjukkan rasio antara laba terhadap modal aset.

Profitabilitas diprosikan dengan Return On Asset (ROA) (Agoes Handi Efendi Aditya Putra, 2021).

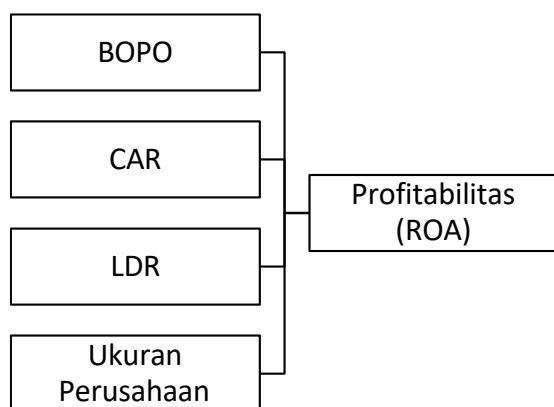
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiasi kausal dengan menggunakan data sekunder. Seluruh perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 terdaftar sebagai populasi dalam penelitian ini. Ada dua kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan bank umum yang berturut-turut tercatat di BEI tahun 2019-2021 dan perusahaan bank umum yang laba selama tahun 2019-2021. Jumlah sampel yang digunakan adalah 29 bank umum dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Purposive sampling adalah teknik pemilihan non acak yang digunakan untuk mengambil sampel. Setelah memenuhi kriteria, maka sebanyak 29 bank umum yang ditetapkan sebagai sampel. Sumber data sekunder yang digunakan dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan dan pembinaan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung yaitu memberikan layanan pendampingan dan pembinaan bagi para pelaku UMKM. Untuk menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM tidak ada persyaratan khususnya, pelaku UMKM hanya harus memiliki usaha sendiri dan diproduksi secara kontinu. Dengan menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM para pelaku UMKM dapat dengan mudah mendapatkan informasi pembinaan seperti pelatihan, bimtek, temu usaha dan lain sebagainya. Bentuk pembinaan dan pelatihan misalnya berupa pelatihan teknis, lokakarya workshop, studi banding, membangun kerjasama dengan perusahaan-perusahaan lain atau memberi kesempatan pada UMKM untuk mengikuti kegiatan promosi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam hal pemberdayaan yang dilakukan pemerintah melalui program pelayanan dan pendampingan PLUT- KUMKM ini sangat memberikan manfaat yang banyak bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan usaha perlu untuk dilakukan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan UMKM khususnya terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM). Lemahnya pengetahuan di berbagai aspek manajemen dan sumber daya manusia, serta lemahnya aspek pencatatan laporan keuangan. Kelemahan pencatatan laporan ini dikarenakan banyaknya UMKM yang merasa dengan melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana saja sudah cukup. Sesuai dengan kuesioner yang telah saya sebar, sebanyak 96,7% UMKM hanya menggunakan pencatatan laporan keuangan sederhana. Ini membuktikan bahwa perlunya diberikan pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan keterampilan dasar dari PLUT- KUMKM Kabupaten Tulungagung Dari hasil pengujian pada penelitian ini di dapatkan hasil sebagai berikut :

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	0.353	0.318	0.85945

Predictors: (Constant), LDR (X4), FIRM SIZE (X3), CAR (X1), BOPO (X2)

Sumber :Data Sekunder Olahan SPSS 26.0

Uji Statistik F

Anova ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.843	4	7.461	10.101	.000 ^b
	Residual	54.660	74	0.739		
	Total	84.503	78			

a. Dependent Variable: ROA(Y)

b. Predictors: (Constant), LDR (X4), FIRM SIZE (X3), CAR (X1), BOPO (X2)

Sumber ; Data Sekunder Olahan SPSS 26.0

Uji Statistik t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-6.321	0
	CAR (X1)	-2.413	0.018
	BOPO (X2)	-2.796	0.007
	FIRM SIZE (X3)	3.134	0.002
	LDR (X4)	-3.369	0.001

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Sumber ; Data Sekunder Olahan SPSS 26.0

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018 hipotesis pertama diterima. Ini menunjukkan bahwa pada periode 2019-2021, profitabilitas perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*. Studi ini menunjukkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi profitabilitas karena setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* akan meningkatkan nilai profitabilitas. Dengan kata lain, ketika sebuah perusahaan memiliki CAR yang tinggi mereka akan mampu membiayai operasinya, yang pasti akan menguntungkan bank karena memberikan kontribusi yang signifikan untuk profitabilitas. Karena ketidakpercayaan masyarakat, CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis bank semakin stabil.

Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kevin Muharam Asysidiq, 2022) yang menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi profitabilitas secara parsial. Namun penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (A.A. Yogi Prasanjaya, 2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR memengaruhi profitabilitas bank. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis bank semakin stabil karena kepercayaan masyarakat yang stabil.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional pendapatan Operasional mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,007 sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional

berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Artinya tingkat rasio BOPO yang cukup rendah menunjukkan kinerja manajemen bank tersebut cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada. Dampak dari hal ini adalah bertambahnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menaikkan ROA.

Hasil penilitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohimah, 2021) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Luh Eprima Dewi, 2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Besarnya rasio BOPO juga dapat disebabkan karena tingginya biaya dana yang dikumpulkan dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,002. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada periode 2019-2021, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena ukuran perusahaan yang besar, maka bank dapat menghasilkan laba yang lebih besar daripada bisnis berskala kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi, 2016) bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan (A.A. Yogi Prasanjaya, 2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas bank. Ini karena bank yang lebih besar tidak dapat menghasilkan keuntungan dari produknya karena kredit macet dan pembiayaan yang tinggi, sehingga return yang didapatkan menjadi kecil dan bank lebih cenderung menggunakan dana eksternal.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soetjiati, Rimi Gusliana Mais, 2019), LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian (Eng, 2013) LDR terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Serta penelitian Handayani, Mardani dan Khoirul (2019) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan:

1. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bagian ini menyajikan Peneliti berharap agar di kemudian hari penelitian serupa dilakukan dengan mengambil sektor lain untuk diteliti. Selain itu diharapkan agar penelitian dilakukan dalam periode yang lebih panjang agar hasil penelitiannya lebih baik. Selain itu, peneliti berharap agar variabel independen lain yang diduga memengaruhi profitabilitas dapat diikutsertakan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 14 – 25.

Arlin, P. A., & Suwarno, E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Empiris pada 3 Bank Persero Terbesar di Indonesia Periode 2010-2014). *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swast Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(4), 817-830.

Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 01(03), 223–236.

Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013). *E-Jurnal Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).

Husein, F. M. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(40), pp. 1229-1240.

Julaeha. (2015). Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank(Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003 – 2014). *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume*, 20(3).

Kevin Muharam Asysidiq, B. S. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*.

Likahandayani, Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2017. *E – Jurnal Riset Manajemenprodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 2(1), 62–74.

Mulyani, N., & Agustinus, E. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 249-261

Musnadi, S. (2014). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank, *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 85-93.

Saryani, D. (2015). Analisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Loan to Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 1(1).

Shidieq, H. A. (2013). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Good Corporate Governance, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets Pada Bank Devisa yang Go Public. *E-Journal Proceeding of Management*, 2(1), 462-471.

Pertiwi, L., & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI), *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 282-291.